



**The Asia Foundation**



**Kerjasama  
Jurusan Politik dan Pemerintahan  
Dan The Asia Foundation**

# **BUKU PANDUAN**

## **PENGUATAN POLITICAL LINKAGE**

**Tim Peneliti Jurusan Politik dan Pemerintahan**

**Yogyakarta  
6-7 Desember 2014**

## Daftar Isi

Daftar Isi.....	ii
MODUL 1: MEMAHAMI DEMOKRASI.....	1
MODUL 2: JENIS-JENIS DEMOKRASI.....	6
MODUL 3: PENDIDIKAN PEMILIH 1 (WARGA NEGARA DAN DEMOKRASI).....	11
MODUL 4: PENDIDIKAN PEMILIH 2 (MENJADI WARGA NEGARA YANG AKTIF).....	14
MODUL 5: PENDIDIKAN PEMILIH 3 (AKUNTABILITAS SOSIAL SEBAGAI ALAT KONTROL PUBLIK).....	16
MODUL 6: MEMBANGUN TRUST.....	19
MODUL 7: IDENTIFIKASI ISU.....	22
MODUL 8: ANALISIS STAKEHOLDER.....	24
MODUL 9: RENCANA AKSI.....	28

# MODUL 1: MEMAHAMI DEMOKRASI

*Oleh Ratnawati*

Judul:	<b>PRINSIP-PRINSIP DEMOKRASI (1)</b>
Gambaran kegiatan	<p>Sesi ini adalah sesi pengantar untuk sesi-sesi berikutnya. Pada sesi ini peserta akan diberikan pemahaman tentang makna dan prinsip-prinsip demokrasi, antara lain partisipasi yang aktif, persamaan dalam memberikan suara, pelibatan seluruh orang dewasa perwakilan substantif dan deskriptif, responsivitas terhadap artikulasi kepentingan, transparansi, bertanggung jawab atas apa yang dilakukan terhadap warga, melakukan pengawasan terhadap agenda, solidaritas.</p> <p>Melalui diskusi dan tanya jawab diharapkan peserta mampu memahami prinsip-prinsip demokrasi, dan selanjutnya bisa membahas materi-materi yang lebih detail dengan demokrasi.</p> <p>Sesi ini akan dikelola juga sebagai sesi perkenalan.</p>
Total Durasi	90 menit
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta mampu menjelaskan dan mengidentifikasi manifestasi dari prinsip-prinsip demokrasi</li> <li>• Peserta mampu memahami prinsip-prinsip demokrasi</li> </ul>
Materi Teknis (Alat dan Bahan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laptop</li> <li>• LCD Projector</li> <li>• Flipchart paper</li> <li>• Kertas Plano</li> <li>• Gluetack</li> <li>• Marker</li> <li>• Presentasi/Hand-out</li> </ul>
Tinjauan Substansi	<p>Dari berbagai kepastakaan ilmu politik setidaknya-terdapat 11 pilar sistem politik demokrasi.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jaminan dan perlindungan akan hak dan kebebasan warga negara dan hak asasi manusia merupakan pilar utama demokrasi. Hak dan kebebasan warga negara dan hak asasi manusia ini bukan pemberian negara atau golongan melainkan hak yang melekat pada setiap manusia sebagai ciptaan Allah yang Maha Esa. Hak berserikat, hak menyatakan pendapat, hak mendapatkan informasi, bebas dari rasa takut, bebas dari kelaparan, kebebasan beragama, bebas dari kebodohan, merupakan sejumlah contoh hak dan kebebasan warga negara.</li> <li>2. Partisipasi aktif seluruh rakyat sebagai warga negara dalam kehidupan politik dan kemasyarakatan (partisipatori</li> </ol>

	<p><i>democracy</i>). Partisipasi politik sebagai kegiatan mempengaruhi pembuatan dan pelaksanaan kebijakan publik adalah peran warga negara dalam demokrasi.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Sistem memilih dan mengganti penyelenggara negara lembaga legislatif dan eksekutif, pada tingkat nasional dan daerah, melalui penyelenggaraan pemilu yang langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil, transparan, dan akuntabel. Demokrasi adalah sistem politik yang menjamin kompetisi yang adil untuk mendapatkan kekuasaan. Demokrasi adalah pemerintahan milik rakyat, dalam mana kekuasaan tertinggi (kedaulatan) diletakkan pada tangan rakyat, dan dilaksanakan oleh rakyat dan/atau oleh orang-orang yang dipilih oleh rakyat berdasarkan asas-asas pemilu yang demokratis, untuk kepentingan rakyat. Karena itu demokrasi perwakilan (<i>representative democracy</i>) merupakan salah satu pilar sistem politik demokrasi.</li> <li>4. Negara hukum (<i>rule of law</i>) yang tidak saja menerapkan hukum dan prosedur yang sama kepada semua warga negara, apapun jabatan dan status ekonominya, tetapi juga penyelenggaraan negara (penggunaan kekuasaan negara) harus berdasarkan hukum. Demokrasi adalah sistem pemerintahan berdasarkan hukum, bukan pemerintahan atas kehendak individual. Akan tetapi hukum juga dirumuskan dan ditetapkan melalui proses yang demokratis.</li> <li>5. Pembagian kekuasaan negara secara seimbang dan saling mengawasi (<i>check and balance separation of power</i>) antara legislatif, eksekutif, yudikatif, dan tugas dan kewenangan negara lainnya sehingga tidak saja menjamin kejelasan tentang lembaga apa menyelenggarakan tugas dan kewenangan apa dan mencegah dominasi satu lembaga terhadap lembaga lainnya. Hal itu terutama untuk mencegah penggunaan kekuasaan negara yang mengancam hak dan kebebasan warga negara, hak asasi manusia, dan kepentingan umum.</li> <li>6. Pemerintahan dan oposisi yang efektif. Pemerintahan yang efektif ditandai oleh kemampuan pemerintah dan birokrasi melaksanakan undang-undang dan kebijakan publik untuk mewujudkan dan mencapai tujuan negara. Oposisi yang efektif tidaklah ditandai terutama oleh kemampuannya menjatuhkan pemerintah, melainkan kemampuannya mengimbangi pemerintah (dan parpol pendukung pemerintah di parlemen) dalam menyusun undang-undang sesuai dengan aspirasi dan harapan konstituen dan juga dalam melakukan pengawasan atas pelaksanaan undang-undang.</li> <li>7. Sistem pemerintahan daerah berdasarkan desentralisasi, baik dalam arti urusan pemerintahan maupun sumber anggaran. Artinya, warga daerah berhak mengatur dan mengurus kepentingannya sendiri (dalam urusan pemerintahan yang diserahkan kepada daerah) berdasarkan prakarsa, karakteristik, dan kemampuan daerah. Daerah otonom akan dapat</li> </ol>
--	--

	<p>menyelenggarakan urusan pemerintahan tersebut apabila disediakan sumber anggaran, baik berupa kewenangan mencari anggaran maupun berupa bagi hasil, berdasarkan perimbangan keuangan antara pusat dengan daerah.</p> <p>8. Paham konstitusionalisme, yaitu UUD berisi berbagai bentuk dan mekanisme pembatasan kekuasaan negara agar kekuasaan negara tidak disalahgunakan untuk kepentingan pribadi dan golongan ataupun menindas atau membatasi hak dan kebebasan warga negara. Kekuasaan negara digunakan untuk mewujudkan tujuan negara.</p> <p>9. Pemerintahan oleh partai mayoritas dengan menghargai hak-hak dasar kalangan minoritas. Yang dimaksud dengan mayoritas dalam demokrasi adalah parpol atau pasangan calon yang mendapatkan suara mayoritas melalui pemilu, yaitu jumlah suara yang melebihi gabungan jumlah suara parpol lain atau gabungan jumlah suara pasangan calon lain. Yang dimaksud dengan minoritas dalam demokrasi adalah parpol atau pasangan calon yang tidak mencapai jumlah suara mayoritas. Hak dasar minoritas, antara lain hak dan kebebasan warga negara yang dijamin dalam UUD dan hak menyatakan aspirasi dan kepentingannya dalam pembuatan keputusan. Hak dan kebebasan warga negara dan hak asasi manusia yang dijamin dalam UUD tidak dapat dijadikan sebagai isu dalam pengambilan keputusan berdasarkan suara terbanyak.</p> <p>10. Pluralisme sebagai karakteristik masyarakat demokratik. Demokrasi pada dasarnya lebih dari sekadar seperangkat ketentuan dan prosedur konstitusional yang menentukan bagaimana lembaga-lembaga negara dipilih dan melaksanakan kekuasaannya. Dalam negara demokrasi, lembaga negara hanya salah satu unsur saja yang berdiri sama tegak dengan berbagai macam lembaga lain, seperti parpol, organisasi ekonomi swasta, organisasi masyarakat sipil, dan media massa. Keberadaan, legitimasi, dan otoritas berbagai lembaga, organisasi, dan media massa dalam masyarakat demokratik tidak tergantung kepada pemerintah, melainkan memiliki otonomi, kebebasan, dan posisi yang independen. Keanekaragaman aspirasi, kepentingan, dan preferensi merupakan konsekuensi logis dari pilar pluralisme ini. Aspirasi, kepentingan, dan preferensi ini niscaya perlu disalurkan kepada pembuat dan pelaksana keputusan politik. Parpol dibentuk untuk menjembatani masyarakat dengan negara melalui fungsi representasi politik. Akan tetapi berbagai organisasi masyarakat sipil dan media massa juga dapat melaksanakan fungsi representasi politik.</p> <p>11. Budaya demokrasi (<i>civic culture</i>) sebagai sikap dan perilaku warga negara yang ditandai oleh komitmen kebangsaan yang tinggi, kepatuhan pada konstitusi dan hukum, dan berpolitik secara rasional (berjuang secara maksimal berdasarkan aturan</p>
--	--

	main, menghargai pihak yang kalah apabila menang, menghormati pihak yang menang apabila kalah, dan bersedia melakukan kompromi dalam pembuatan keputusan)	
<b>Aktivitas</b>	<b>Durasi</b>	<b>Keterangan</b>
Memberikan pemahaman tentang signifikansi materi	5'	Fasilitator memberikan penjelasan materi yang akan dibahas
Melakukan identifikasi pemahaman awal mengenai demokrasi, sekaligus perkenalan antar peserta. Metode yang digunakan adalah "democracy quotes".	20'	<p>(Persiapan: Kutipan-kutipan tentang demokrasi menurut berbagai tokoh telah ditempelkan di dinding secara menyebar)</p> <p>Fasilitator meminta peserta memperhatikan kertas-kertas A4 berisi kutipan demokrasi yang ditempel di dinding. Peserta diminta berkeliling, untuk memilih salah satu kutipan yang menurut mereka paling tepat menggambarkan demokrasi. Peserta diminta untuk berdiri sedekat mungkin dengan kutipan yang mereka pilih.</p> <p>Peserta diminta berdiskusi dengan peserta lain yang berdiri di dekat kutipan yang sama. Mereka diminta untuk saling mengenalkan diri dan menjelaskan alasan memilih kutipan tersebut.</p>
Membahas prinsip-prinsip demokrasi beserta manifestasinya, serta saling mengenalkan diri.	20'	<p>Usai pembahasan di kelompok yang otomatis terbentuk, fasilitator mengajak peserta untuk membahas kutipan demokrasi pilihan mereka, dalam diskusi kelas secara lebih luas.</p> <p>Setiap kelompok diminta menunjuk juru bicara untuk mewakili kelompoknya. Setiap juru bicara diminta untuk: (1) mengenalkan anggota kelompoknya, (2) menjelaskan alasan-alasan mengapa memilih kutipan tersebut.</p> <p>Fasilitator meminta setiap kelompok mengidentifikasi kata kunci dari kutipan yang mereka pilih, dan menuliskan kata kunci itu di sepotong kertas.</p> <p>Kertas-kertas tersebut di tempelkan di whiteboard.</p>
Mengajak peserta merumuskan pemahaman bersama tentang demokrasi.	20'	<p>Fasilitator mengajak peserta untuk merangkai kata-kata kunci tersebut menjadi sebuah kalimat tentang demokrasi.</p> <p>Fasilitator mulai dengan menuliskan kata-kata "Demokrasi adalah..." dan meminta peserta bersama-sama menyusun ulang kertas-kertas berisi kata kunci di atas, serta menambahkan kata sambung apabila diperlukan, untuk menghasilkan kalimat utuh.</p>

Abstraksi tentang gagasan demokrasi.	15'	Fasilitator mengulas kalimat yang terbentuk, lalu mengaitkan dengan konsep besar tentang demokrasi. Fasilitator menunjukkan pada peserta bahwa esensi demokrasi adalah dialog dan popular control.
Kesimpulan	5'	<p>Fasilitator menutup sesi dengan menjelaskan secara ringkas apa yang sudah dipelajari dalam sesi ini, serta menyampaikan keterkaitan dengan materi berikutnya.</p> <p>Fasilitator meminta kesediaan peserta untuk menjadi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemandu icebreaker</li> <li>2. Pemandu energizer</li> <li>3. Pencatat sesi</li> </ol> <p>Selama dua hari workshop, diperlukan 6 orang voluntir dari peserta untuk melaksanakan ketiga tugas tersebut.</p> <p>Daftar nama voluntir ditempelkan di dinding.</p>

## MODUL 2: JENIS-JENIS DEMOKRASI

*Oleh Ratnawati*

Judul:	DEMOKRASI ELEKTORAL DAN PARTISIPATORI
Gambaran kegiatan	Pada sesi ini peserta akan diajak membahas tentang makna, ciri-ciri dan prasyarat dari demokrasi elektoral dan partisipatori, Melalui diskusi dan tanya jawab diharapkan peserta mampu memahami apa itu demokrasi elektoral dan demokrasi participatory.
Total Durasi	90 ‘
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta mampu menjelaskan dan mengidentifikasi manifestasi dari demokrasi elektoral dan demokrasi partisipatori.</li> <li>• Peserta mampu memahami prinsip-prinsip demokrasi elektoral dan partisipatori.</li> </ul>
Materi Teknis (Alat dan Bahan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laptop</li> <li>• LCD Projector</li> <li>• Flipchart paper</li> <li>• Kertas Plano</li> <li>• Marker</li> <li>• Presentasi/Hand-out</li> </ul>
Tinjauan Substansi	<p><b>Demokrasi Elektoral.</b>            Konsep singkat mengenai demokrasi elektoral mengakui tingkat kebebasan tertentu (berbicara, pers, organisasi dan berserikat agar kompetisi oposisi dan partisipasi menjadi lebih bermakna). Namun yang membedakan adalah demokrasi ini lebih menekankan pada pemilu. Artinya, pengisian kursi-kursi jabatan, baik eksekutif maupun legislatif sepenuhnya ditentukan melalui pemilu.</p> <p>Demokrasi elektoral ini berupaya melengkapi demokrasi Schumpeterian yang mengistimewakan pemilu di atas dimensi-dimensi yang lain, dan mengabaikan kemungkinan yang ditimbulkan oleh pemilu multi partai dalam menyisihkan hak sebagian masyarakat tertentu untuk bersaing dalam memperebutkan kekuasaan atau meningkatkan dan membela kepentingannya (seperti perlindungan pada kelompok-kelompok marginal dan minoritas). Oleh karena itu, demokrasi elektoral merupakan konsep demokrasi prosedural yang diperluas dengan menambahkan dimensi jaminan kebebasan dan akses pada kelompok minoritas. Penekanan pada dimensi kebebasan dan jaminan pada minoritas nampak dari</p>



	<p>tulisan Diamond, yang menyebutkan sepuluh komponen khusus demokrasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kontrol terhadap negara, keputusan dan alokasi sumberdaya dilakukan oleh pejabat publik yang terpilih;</li> <li>2. Kekuasaan eksekutif dibatasi, secara konstitusional dan faktual oleh kekuasaan otonom institusi pemerintahan yang lain.</li> <li>3. Kebebasan untuk membentuk partai politik dan mengikuti pemilu.</li> <li>4. Adanya kesempatan pada kelompok-kelompok minoritas untuk mengungkapkan kepentingannya.</li> <li>5. Kebebasan bagi warga negara untuk membentuk dan bergabung dengan berbagai perkumpulan dan gerakan independen.</li> <li>6. Tersedianya sumber informasi alternatif.</li> <li>7. Setiap individu memiliki kebebasan beragama, berpendapat, berdiskusi, berbicara, publikasi, berserikat, berdemonstrasi dan menyampaikan pendapat.</li> <li>8. Setiap warga negara mempunyai kedaulatan yang setara dihadapan hukum.</li> <li>9. Kebebasan individu dan kelompok dilindungi secara efektif oleh sebuah peradilan yang independen dan tidak diskriminatif.</li> <li>10. <i>Rule of law</i> melindungi warga negara dari penahanan yang tidak sah, pengucilan, teror, penyiksaan dan campur tangan yang tidak sepatasnya dalam kehidupan pribadi baik oleh warga negara maupun kekuatan non organisasi non negara dan anti negara.</li> </ol> <p>Basis legitimasi demokrasi elektoral adalah keterwakilan politik (<i>political representation</i>), bukan kehadiran politik (<i>political presentation</i>).</p> <p><b>Demokrasi Partisipatori.</b>  Demokrasi <i>participatory</i> merupakan demokrasi yang melibatkan peran serta masyarakat dalam berbagai bidang baik politik, ekonomi dan sosial, dengan menyediakan sebuah forum untuk saling tukar gagasan dan prioritas.</p> <p>Dari berbagai referensi diuraikan ciri-ciri dari demokrasi <i>participatory</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengutamakan partisipasi publik yang lebih luas.</li> <li>2. Partisipasi lebih luas, termasuk mengontrol pemerintah maupun membentuk asosiasi komunitas lokal, dll.</li> <li>3. Saluran partisipasi tidak hanya lewat partai dan</li> </ol>
--	--

	<p>parlemen.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Partai sangat berakar dan bertanggungjawab.</li> <li>5. Parlemen yang kokoh di hadapan eksekutif</li> <li>6. Terpusat pada sistem.</li> <li>7. Konstitusi untuk membatasi kekuasaan dan memberi jaminan hak-hak sipil dan politik.</li> <li>8. Kontrol birokrasi yang minimal dalam sektor publik dan privat.</li> <li>9. Masyarakat kaya informasi dan menjadi pemilih yang rasional.</li> <li>10. Kebebasan dari (<i>freedom from</i>) rasa takut, penindasan, kemiskinan, ketidakadilan, dll.</li> </ol> <p>Untuk terselenggaranya demokrasi <i>partisipatory</i>, paling tidak ada 3 prasyarat yang harus dipenuhi, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. tingkat pemahaman masyarakat tentang makna demokrasi;</li> <li>2. berperannya lembaga politik dalam meningkatkan pemahaman politik rakyat melalui kegiatan pendidikan politik;</li> <li>3. adanya penyelenggaraan politik ketatanegaraan yang transparan dan akuntabel.</li> </ol> <p>Demokrasi partisipatori ini bukanlah alternatif untuk menggantikan sistem demokrasi elektoral. Mekanisme ini berjalan beriringan dengan sistem elektoral hasil pemilu. Melalui demokrasi partisipatori, rakyat tidak menyerahkan sepenuhnya nasibnya kepada lembaga dan aktor politik yang mewakilinya, melainkan secara bersama-sama memutuskan kebijakan apa yang paling mewakili kepentingan rakyat serta mengontrolnya setiap hari. Tanpa partisipasi rakyat, transparansi politik hanya ilusi.</p> <p>Tetapi, untuk bisa membuat keputusan dan mengontrol keputusan itu sehari-hari rakyat harus membentuk organisasinya sendiri, membangun struktur yang demokratis, yang menjamin setiap orang dan kelompok untuk bebas mengutarakan pendapatnya, aktif melakukan pertemuan-pertemuan terbuka guna mendiskusikan kebutuhan-kebutuhannya yang mendesak.</p>	
<b>Aktivitas</b>	<b>Durasi</b>	<b>Keterangan</b>
Memberikan pemahaman tentang signifikansi materi	5'	Fasilitator memberikan penjelasan secara garis besar tentang materi yang akan dibahas
Melakukan identifikasi pemahaman awal mengenai demokrasi elektoral dan partisipatori	20'	Fasilitator meminta kepada para peserta untuk berbagi pendapat tentang pemahaman demokrasi elektoral dan

		<p>partisipatori, dengan memberikan pertanyaan pokok:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Anda pernah menggunakan hak pilih?</li> <li>2. Apakah Anda pernah terlibat aktif dalam pemilu?</li> <li>3. Apakah Anda pernah mengikuti proses pengambilan keputusan? Apa saja?</li> <li>4. Dll.</li> </ol> <p>Tujuan tahap ini adalah untuk mengajak peserta untuk mengidentifikasi aktifitas yang pernah mereka lakukan terkait demokrasi partisipatori dan demokrasi elektoral.</p>
Menjelaskan prinsip-prinsip demokrasi electoral dan partisipatori	20'	<p>Fasilitator mangabstraksikan jawaban-jawaban peserta, lalu menjelaskan prinsip-prinsip demokrasi elektoral dan partisipatori beserta manifestasinya. Peserta menyimak secara aktif. Fasilitator mendorong peserta untuk menyela dan berbagi pendapat</p>
Membangun pemahaman tentang manifestasi demokrasi elektoral dan partisipatori	20'	<p>Fasilitator mengajak peserta untuk mengidentifikasi contoh manifestasi prinsip-prinsip demokrasi. Bisa digunakan metode kelompok, bisa juga dilakukan identifikasi secara individual.</p> <p><u>Opsi 1: Kelompok</u> Fasilitator membagi peserta ke dalam kelompok dengan jumlah genap (2, 4 dst). Separuh kelompok membahas demokrasi partisipatori, separuh kelompok membahas demokrasi elektoral.</p> <p><u>Opsi 2: Individual</u> Fasilitator meminta peserta mengidentifikasi contoh-contoh maifestasi demokrasi partisipatori dan demokrasi elektoral. Kata kunci setiap contoh itu dituliskan dalam sepotong kertas yang akan ditempel di dinding.</p>
Diskusi kelas	20'	<p>Fasilitator meminta para peserta memaparkan hasil identifikasi masing-masing. Jika sebelumnya dipilih opsi kelompok, presentasi dilakukan oleh juru bicara kelompok. Jika dipilih opsi individual,</p>

		<p>setiap orang diberi kesempatan yang sama untuk memaparkan hasil identifikasinya.</p> <p>Fasilitator mengawal pemaparan.</p>
Kesimpulan	5'	<p>Fasilitator menutup sesi dengan menjelaskan secara ringkas apa yang sudah dipelajari dalam sesi ini, serta menyampaikan keterkaitan dengan materi berikutnya.</p>

## MODUL 3: PENDIDIKAN PEMILIH 1 (WARGA NEGARA DAN DEMOKRASI)

*Oleh Longgina Novadona Bayo*

Judul:	Warga Negara dan Demokrasi
<b>Gambaran Kegiatan</b>	<p>Demokrasi partisipatoris dan demokrasi elektoral mensyaratkan partisipasi aktif warga negara. Dalam konteks ini, warga negara yang cerdas akan sangat menopang proses demokratisasi. Disinilah urgensi pendidikan politik, yakni memberikan pengetahuan bagi warga negara supaya dapat menjadi warga negara yang cerdas. Artinya, warga negara mampu memahami dengan baik apa yang menjadi hak dan kewajibannya, dan sebaliknya warga negara juga mengetahui hak dan kewajiban Negara terhadap warganya.</p> <p>Sesi ini mengajak peserta untuk memahami pentingnya makna warga negara dalam membangun demokrasi yang sehat. Ada dua pertanyaan pokok yang akan didiskusikan dalam sesi ini, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengapa demokrasi yang sehat membutuhkan warga negara, dan lebih khususnya lagi pemilih yang cerdas?</li> <li>2. Apa peran dan kontribusi warga negara dalam membangun demokrasi yang sehat?</li> </ol>
<b>Total Durasi</b>	60 Menit
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta memahami relasi antara warga negara dan demokrasi</li> <li>• Peserta memahami peran dan kontribusi warga negara dalam membangun demokrasi yang sehat</li> </ul>
<b>Materi Teknis (Alat dan Bahan)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Flipchart</li> <li>• Kertas plano</li> <li>• Spidol</li> <li>• Kertas warna</li> <li>• Perekat (gluetack)</li> <li>• Materi tentang kewarganegaraan</li> <li>• Materi tentang demokrasi partisipatoris dan demokrasi elektoral</li> </ul>
<b>Tinjauan Substansi</b>	Demokrasi diartikan sebagai <i>popular control</i> terhadap urusan-urusan publik berdasarkan prinsip kesetaraan (Beetham, 2007). Oleh karena itu, demokrasi

	mensyaratkan dua hal: (1) keterlibatan aktif warga negara dalam melakukan kontrol terhadap urusan-urusan publik tersebut; dan (2) kesetaraan warga negara. Artinya, setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam rejim demokrasi.	
<b>Aktivitas</b>	<b>Durasi</b>	<b>Keterangan</b>
Pemahaman mengenai relasi antara warga negara dengan demokrasi.	20'	<p>Fasilitator mengajak peserta untuk membahas pertanyaan kunci:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa sajakah karakter warga negara yang baik?</li> <li>2. Apakah Anda telah memainkan peran sebagai warga negara yang baik?</li> <li>3. Pernahkah Anda merasa telah menjadi warga negara yang tidak baik?</li> </ol> <p>Pembahasan atas pertanyaan-pertanyaan ini dimaksudkan untuk menggali keaktifan dari partisipan untuk menjelaskan gambaran mengenai warga negara dan demokrasi yang sehat berdasarkan pandangan partisipan.</p> <p>Fasilitator memetakan jawaban dari peserta.</p> <p>Fasilitator menekankan pentingnya peran serta aktif warga negara dalam demokrasi.</p>
Pemahaman mengenai peran dan kontribusi warga negara dalam demokrasi.	20'	<p>Fasilitator mengajak partisipan untuk memahami lebih dalam tentang apa saja peran warga negara dalam kehidupan bernegara, apa hak dan kewajiban sebagai warga negara, dan hal apa saja yang selama ini sudah dilakukan partisipan dalam mendukung terciptanya demokrasi yang sehat.</p> <p>Peserta diminta mengidentifikasi secara lebih dalam, tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. langkah apa saja yang telah mereka lakukan yang menurut mereka berguna bagi demokrasi,</li> <li>2. langkah apa saja yang telah mereka lakukan yang menurut mereka merugikan bagi demokrasi,</li> </ol> <p>Peserta diminta menuliskan kata kunci dari kutipan dari setiap tindakan tersebut sepotong kertas. Dan ditempelkan di dinding secara</p>

		terpisah untuk poin 1 dan 2.
Pembahasan identifikasi tindakan warga negara.	15'	Fasilitator mengajak peserta membahas kata-kata kunci yang telah ditulis. Pembahasan diarahkan pada pendalaman pemahaman akan betapa pentingnya partisipasi warga dalam demokrasi.
Kesimpulan	5'	Fasilitator menutup sesi dengan menjelaskan secara ringkas apa yang sudah dipelajari dalam sesi ini, serta menyampaikan keterkaitan dengan materi berikutnya.

## MODUL 4: PENDIDIKAN PEMILIH 2 (MENJADI WARGA NEGARA YANG AKTIF)

*Oleh Longgina Novadona Bayo*

Judul:	Menjadi Warga Negara Aktif
<b>Gambaran Kegiatan</b>	Sesi ini memfasilitasi partisipan bagaimana menjadi warga negara yang aktif, sekaligus mengajak partisipan supaya mampu memotivasi masyarakat atau kelompok dilingkungannya agar dapat menjadi warga negara yang aktif dalam melakukan kontrol terhadap urusan-urusan publik.
<b>Total Durasi</b>	60 Menit
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta memahami arti penting dan kriteria menjadi warga negara aktif dalam proses demokrasi</li> <li>• Peserta mampu mengidentifikasi permasalahan apa saja yang muncul untuk menjadi warga negara aktif</li> <li>• Peserta mengidentifikasi upaya-upaya atau langkah-langkah menjadi warga negara yang aktif</li> </ul>
<b>Materi Teknis (Alat dan Bahan)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Flipchart</li> <li>• Kertas plano</li> <li>• Spidol</li> <li>• Kertas warna</li> <li>• Perekat (gluetack)</li> <li>• Materi tentang jenis dan ruang partisipasi</li> </ul>
<b>Tinjauan Substansi</b>	Demokrasi membutuhkan hal dasar yaitu berupa kewenangan rakyat, tanpanya demokrasi hanya akan berjalan dalam kepalsuan elit yang mengatasnamakan sebagai wakil rakyat yang justru menindas rakyat dengan kekuasaannya. Fenomena tersebut menimbulkan perdebatan bahwasanya untuk mencapai demokrasi yang sehat dibutuhkan rakyat yang kuat untuk mengawasi wakil mereka. Maka dalam hal ini, kebutuhan rakyat untuk mengerti mengenai dinamika politik menjadi hal yang sangat penting. Jawaban dari persoalan tersebut adalah pendidikan politik, menjadikan rakyat tahu mengenai proses pemerintahan, tahu akan hak dan kewajibannya serta tahu akan pentingnya partisipasi dalam proses pemerintahan adalah sebuah kewajiban bagi negara serta partai politik. Secara umum pendidikan politik adalah upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk menyadarkan rakyat akan kesadaran kritis mengenai hak dan kewajiban dalam bernegara, mengerti akan sikap dan pengetahuan politik, serta nilai-nilai dalam bernegara.



Aktivitas	Durasi	Keterangan
Pemahaman mengenai menjadi warga negara yang aktif.	5'	Fasilitator membuka sesi dengan mengajak partisipan berdiskusi mengenai warga negara yang aktif dan cerdas. Fasilitator menekankan, bahwa berdasarkan sesi terdahulu telah dilihat bahwa kontribusi warga negara adalah penting bagi demokrasi.
Identifikasi permasalahan menjadi warga negara yang aktif dalam mewujudkan demokrasi yang sehat.	20'	Fasilitator membagi peserta ke dalam kelompok yang beranggotakan 4 – 5 orang per kelompok.  Setiap kelompok mengidentifikasi: 1. permasalahan yang selama ini dihadapi untuk menjadi warga negara yang aktif dan cerdas. 2. upaya-upaya menjadi warga negara yang aktif berdasarkan pengalaman peserta.  Hasil diskusi kelompok itu dituliskan dalam kertas presentasi. Peserta didorong untuk membuat rancangan presentasi yang kreatif dan menarik.
Presentasi hasil diskusi kelompok.	30'	Fasilitator mempersilakan setiap kelompok untuk menunjuk juru bicara yang akan mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Peserta diminta aktif mengikuti diskusi dan memberikan tanggapan. Fasilitator mengarahkan diskusi pada upaya untuk mengidentifikasi upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk menjadi warga negara yang aktif, serta mengatasi hambatan apapun untuk menjadi warga negara yang aktif.
Kesimpulan	5'	Fasilitator menutup sesi dengan menjelaskan secara ringkas apa yang sudah dipelajari dalam sesi ini, serta menyampaikan keterkaitan dengan materi berikutnya.

## MODUL 5: PENDIDIKAN PEMILIH 3 (AKUNTABILITAS SOSIAL SEBAGAI ALAT KONTROL PUBLIK)

*Oleh Longgina Novadona Bayo*

Judul:	Akuntabilitas Sosial Sebagai Alat Kontrol Publik
<b>Gambaran Kegiatan</b>	Sesi ini bertujuan memfasilitasi peserta untuk dapat menerapkan akuntabilitas sosial sebagai salah satu alat control publik. Pada prinsipnya akuntabilitas sosial merupakan proses keterlibatan antara masyarakat dengan pemerintah dalam mengawasi pelaku dan kinerja pejabat, politisi dan penyelenggara pemerintah apakah mampu mempertanggung jawabkan pelaksanaan kewenangan yang diberikan kepadanya. Dengan demikian, akuntabilitas sosial adalah pendekatan akuntabilitas dimana individu atau kelompok warga Negara dan/atau organisasi masyarakat sipil berpartisipasi secara langsung atau tidak langsung dalam melakukan akuntabilitas. Dalam konteks sector publik, akuntabilitas sosial merujuk pada serangkaian tindakan dan mekanisme dimana warga Negara, komunitas, media dan organisasi masyarakat sipil dapat mengontrol pejabat publik dan pembuat kebijakan agar lebih akuntabel.
<b>Total Durasi</b>	60 Menit
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta memahami urgensi keterlibatan warga negara dalam akuntabilitas sosial</li> <li>• Peserta mampu mendefinisikan akuntabilitas sosial dan beragam mekanisme serta tools akuntabilitas sosial</li> <li>• Peserta mampu memahami bagaimana prinsip, <i>tools</i>, dan mekanisme akuntabilitas sosial di dapat diterapkan dalam komunitasnya</li> </ul>
<b>Materi Teknis (Alat dan Bahan)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Flipchart</li> <li>• Kertas plano</li> <li>• Spidol</li> <li>• Kertas warna</li> <li>• Perekat (gluetack)</li> <li>• Materi tentang jenis dan ruang partisipasi</li> </ul>
<b>Tinjauan Substansi</b>	<p>Pendekatan akuntabilitas sosial telah banyak dipakai di beberapa Negara untuk mencapai <i>democratic governance</i> dan pelayanan publik yang lebih baik. Konsep akuntabilitas meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>answerability</i> – pertanggungjawaban dari pemegang tugas untuk menyediakan informasi dan justifikasi</li> </ol>

		terkait tindakan yang mereka ambil 2. <i>enforceability</i> – kemungkinan pinalti atau konsekuensi yang akan diterima ketika tidak mampu menjawab klaim akuntabilitas.
Aktivitas	Durasi	Keterangan
Pemahaman umum tentang akuntabilitas sosial.	20'	<p>(Sebelum sesi ini dimulai, fasilitator harus melakukan riset kecil untuk mengidentifikasi contoh-contoh akuntabilitas sosial yang telah diterapkan di Indonesia. Fasilitator juga bisa mengidentifikasi pengalaman Negara-negara lain yang telah menerapkan teknis akuntabilitas sosial ini).</p> <p>Fasilitator menjelaskan konsep, praktek dan manfaat dari pendekatan akuntabilitas sosial. Fasilitator menanyakan dua pertanyaan pokok kepada peserta:</p> <p>Apa yang peserta ketahui tentang akuntabilitas? Apa perbedaan antara akuntabilitas dan tanggungjawab?</p> <p>Fasilitator akan memberikan penjelasan yang menekankan bahwa konsep akuntabilitas meliputi <i>answerability</i> dan <i>enforceability</i>.</p> <p>Fasilitator memberikan penjelasan tentang definisi dari akuntabilitas sosial, termasuk juga pengalaman banyak Negara yang telah menerapkan prinsip akuntabilitas sosial sebagai upaya kontrol publik terhadap pejabat publik dan para pengambil kebijakan. Fasilitator akan menekankan bahwa mekanisme akuntabilitas sosial sebagai “demand driven” dan beroperasi dari bawah (bottom-up). Mekanisme ini sebenarnya bisa diinisiasi oleh Negara, dan minimal, membutuhkan dukungan dan partisipasi dari Negara supaya bisa efektif.</p> <p>Selanjutnya, peserta akan diperkenalkan tentang perbedaan jenis-jenis dari akuntabilitas. Sebelum menjelaskan detail tentang akuntabilitas sosial, peserta diajak untuk melihat beberapa jalan untuk terlibat dalam proses demokratis.</p>
Identifikasi Bentuk-Bentuk Akuntabilitas Sosial di Indonesia.	40'	Fasilitator membagi peserta menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok ditugaskan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk akuntabilitas

		<p>sosial yang dapat diterapkan pada daerah mereka masing-masing (merujuk pada karakteristik akuntabilitas sosial: bottom-up, “change driven”, dan keterlibatan yang konstruktif).</p> <p>Fasilitator meminta setiap kelompok untuk menuliskan hasil dari diskusi masing-masing pada flipchart. Kemudian, setiap kelompok mempresentasi hasilnya.</p>
Pembahasan hasil diskusi.	10'	Fasilitator menyimpulkan diskusi dengan menekankan pentingnya semua stakeholder secara bersama-sama menguatkan akuntabilitas sosial.
Kesimpulan.	5'	Fasilitator menutup sesi dengan menjelaskan secara ringkas apa yang sudah dipelajari dalam sesi ini, serta menyampaikan keterkaitan dengan materi berikutnya.

## MODUL 6: MEMBANGUN TRUST

*Oleh Abdul Gaffar Karim*

<b>Judul:</b>	<b>Membangun Rasa Percaya antara para Aktor Demokrasi.</b>
Gambaran kegiatan:	Sesi ini mengajak peserta untuk memahami pentingnya mengembangkan rasa percaya antar aktor demokrasi. Sesi ini akan dimulai dengan permainan untuk mengantarkan pemahaman tersebut, diikuti oleh pemaparan tentang aspek-aspek penting dalam pengembangan rasa saling percaya.
Total Durasi:	90 menit.
Tujuan Pembelajaran:	<p>Peserta memahami:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. pentingnya rasa saling percaya di antara aktor-aktor demokrasi;</li> <li>2. cara untuk mengembangkan rasa saling percaya tersebut.</li> </ol>
Materi Teknis (Alat dan Bahan):	Ruangan dan perabotan, mikrofon, laptop, projector, kain hitam untuk menutup mata (sejumlah peserta dibagi dua), balon yang berfungsi sebagai ranjau.
Tinjauan Substansi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sesi ini menggunakan metode permainan untuk menyampaikan pesan pembelajaran tentang pentingnya trust. Permainan yang digunakan kerap disebut sebagai “Mine Field” (medan ranjau). Dalam permainan ini peserta dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari dua orang. Satu orang harus berjalan melintasi area yang penuh ranjau, dengan mata tertutup. Perjalanannya dipandu oleh teman dalam kelompok kecil tersebut. Keberhasilan perjalanan melewati medan ranjau ini ditentukan oleh kemampuan kedua orang ini untuk bisa dipercaya dan mempercayai.</li> <li>- Usai permainan, peserta akan mengikuti pemaparan tentang: <ul style="list-style-type: none"> <li>o Mengapa perlu dibangun rasa saling percaya antar aktor demokrasi.</li> <li>o Derajat kepercayaan: <i>calculus-based trust</i> (CBT) dan <i>identification-based trust</i> (IBT). IBT adalah derajat trust yang lebih tinggi dari CBT.</li> <li>o Apa saja yang harus dilakukan agar aktor-aktor demokrasi bisa mencapai derajat IBT.</li> <li>o Apa saja yang bisa merusak kepercayaan antar aktor demokrasi.</li> </ul> </li> </ul>

Aktivitas	Durasi	Keterangan
Penjelasan awal dan pembagian kelompok.	15'	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator membuka acara dan menjelaskan tujuan pembelajaran sesi ini.</li> <li>• Fasilitator membagi peserta ke dalam kelompok-kelompok kecil beranggota dua orang.</li> <li>• Setiap kelompok terdiri dari: 1 orang dari parpol, 1 orang dari NGO.</li> <li>• Jika total jumlah partisipan adalah ganjil, maka 1 orang partisipan diberi tugas untuk menjadi pengamat sesi.</li> <li>• Fasilitator menjelaskan aturan main: <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Dalam setiap kelompok, satu orang peserta bertugas untuk melintasi ruangan dengan mata tertutup.</li> <li>○ Perjalanan melintasi ruang itu dipandu oleh satu anggota lain dari seberang (sisi lain) ruangan. Peserta dengan tutup mata harus mengenali suara mitra satu kelompoknya.</li> <li>○ Yang tercepat mencapai sisi lain ruangan dinyatakan sebagai pemenang.</li> </ul> </li> <li>• Fasilitator dibantu panitia menyebarkan balon di seluruh ruang. Perabotan dalam ruangan tak perlu dipindahkan, kecuali alat-alat elektronik seperti projector.</li> </ul>
Permainan mine field	15'	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Permainan dimulai.</li> <li>• Peserta dengan mata tertutup berbaris di satu sisi ruang.</li> <li>• Peserta tanpa tutup mata berbaris di sisi lain ruangan, yang sekaligus merupakan garis finis. Mereka memandu perjalanan rekannya dengan perintah dari garis finis.</li> <li>• Peserta yang terlebih dahulu bisa mencapai titik finis dinyatakan sebagai pemenang.</li> </ul>
Refleksi atas permainan	15'	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator mengajak peserta membahas apa yang mereka telah lakukan. Jika ada peserta pengamat sesi, dia dipersilakan memberikan komen pertama.</li> <li>• Fasilitator mengarahkan pembahasan kepada pentingnya membercayai arahan dari teman yang tak ditutup mata; sementara itu, pihak yang memberi arahan juga harus bisa dipercaya.</li> <li>• Fasilitator mengalirkan diskusi pada</li> </ul>

		<p>pertanyaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Apa yang membuat kita mempercayai orang lain?</li> <li>○ Apa yang membuat kita tak bisa mempercayai orang lain?</li> </ul>
<i>Trust dan trust building</i>	30'	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Fasilitator menjelaskan esensi trust: <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mutual respect,</li> <li>○ Openness,</li> <li>○ Understanding,</li> <li>○ Empathy</li> </ul> </li> <li>● Fasilitator menjelaskan derajat kepercayaan: <i>calculus-based trust</i> (CBT) dan <i>identification-based trust</i> (IBT). IBT adalah derajat trust yang lebih tinggi dari CBT.</li> <li>● Fasilitator menjelaskan mengapa demokrasi memerlukan saling percaya antara Parpol dan NGO: <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Sinergitas,</li> <li>○ Representasi,</li> <li>○ Pengelolaan kepentingan secara komprehensif.</li> </ul> </li> <li>● Fasilitator mengajak peserta untuk mengidentifikasi langkah untuk mengembangkan rasa saling percaya antara parpol dan NGO. Peserta bebas menggali ide dari pengalaman mereka. Fasilitator mengarahkan agar diskusi bisa menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Apa yang menghalangi terbangunnya rasa saling percaya antara NGO dan Parpol?</li> <li>○ Apa yang pernah dilakukan untuk membangun rasa saling percaya?</li> </ul> </li> </ul>
<i>Refleksi trust building: get up and get there</i>	15'	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Fasilitator mengajak peserta untuk merefleksikan pembelajaran sesi ini.</li> <li>● Fasilitator mengarahkan diskusi pada penemuan solusi bagi kebuntuan diskusi antara NGO dan Parpol.</li> <li>● Fasilitator mengajak peserta untuk memahami pentingnya interaksi intensif antara kedua pihak, dan perlunya dihindari peran yang terlalu eksklusif antara keduanya.</li> <li>● Semboyan sesi: <i>get up and get there</i>.</li> <li>● Fasilitator menutup acara.</li> </ul>

## MODUL 7: IDENTIFIKASI ISU

*Oleh Abdul Gaffar Karim*

<b>Judul:</b>	<b>Identifikasi isu-isu strategis dalam pelebagaan demokrasi.</b>	
Gambaran kegiatan:	Sesi ini mengajak peserta untuk mengidentifikasi isu-isu strategis dalam pelebagaan demokrasi di daerahnya, untuk kemudian menentukan isu prioritas.	
Total Durasi:	75 menit.	
Tujuan Pembelajaran:	Peserta mampu mengidentifikasi isu-isu strategis dalam pelebagaan demokrasi di lingkungannya, dan mampu menentukan isu prioritas.	
Materi Teknis (Alat dan Bahan):	Ruangan dan perabotan, mikrofon, laptop, projector, kertas plano, flipchart, gluetack.	
Tinjauan Substansi	<p>Terdapat sejumlah besar permasalahan dalam langkah-langkah untuk melebagaan demokrasi. Demokrasi yang terlebaga ditandai oleh:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lembaga-lebaga demokrasi yang akuntabel;</li> <li>- Kuatnya popular control;</li> <li>- <i>Civil society</i> yang dinamis;</li> <li>- Adanya <i>civic literacy</i> (kemelekan warga akan tugas dan perannya)</li> <li>- Adanya <i>political equality</i> (kesederajatan politik antara semua aktor).</li> </ul> <p>Peserta akan diajak untuk mengidentifikasi isu-isu apa saja yang perlu diperhatikan dalam mewujudkan hal-hal tersebut.</p>	
<b>Aktivitas</b>	<b>Durasi</b>	<b>Keterangan</b>
Penjelasan awal dan pembagian kelompok.	20'	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator membuka acara dan menjelaskan tujuan pembelajaran sesi ini.</li> <li>• Fasilitator memberikan penjelasan tentang pelebagaan demokrasi dan komponen-komponennya.</li> <li>• Fasilitator meminta setiap peserta mengidentifikasi isu-isu penting yang muncul dalam pelebagaan demokrasi di daerahnya. Isu itu ditulis di selemba kertas plano dan tidak dibahas di tahap ini.</li> <li>• Fasilitator membagi peserta ke dalam kelompok berdasarkan asal daerahnya. Jika jumlah anggota setiap kelompok lebih besar dari 6 orang, maka kelompok itu dibagi lagi dalam kelompok lebih kecil (3-4</li> </ul>



		orang)
Diskusi kelompok	20'	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta melakukan diskusi kelompok</li> <li>• Setiap kelompok membahas isu-isu penting yang diidentifikasi secara individual pada tahap sebelumnya.</li> <li>• Setiap kelompok akan mengidentifikasi dua isu terpenting, dengan kriteria: <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Keluasan cakupan permasalahan,</li> <li>○ Keluasan dampak penyelesaiannya.</li> </ul> </li> <li>• Hasil diskusi kelompok dituliskan dalam kertas untuk ditempelkan di dinding sebagai alat presentasi.</li> </ul>
Presentasi hasil diskusi	30'	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, dengan menyampaikan dua isu yang teridentifikasi, beserta alasan-alasannya.</li> <li>• Diskusi kelas ditujukan untuk memberikan masukan pada setiap kelompok, tentang isu mana yang perlu didahulukan dari kedua isu yang telah diidentifikasi itu.</li> <li>• Pada akhir diskusi kelas ini, setiap kelompok memiliki satu isu untuk dibahas lebih lanjut. Sebaiknya (tapi tidak harus) satu isu digarap oleh satu kelompok.</li> </ul>
Penutupan sesi	5'	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator menutup sesi, dan mengingatkan bahwa isu yang telah diidentifikasi dalam sesi ini akan menjadi titik tolak dalam sesi pasca makan siang.</li> </ul>

## MODUL 8: ANALISIS STAKEHOLDER

*Oleh Abdul Gaffar Karim*

<b>Judul:</b>	<b>Analisis atas peran stakeholder dalam pengelolaan isu.</b>
Gambaran kegiatan:	Sesi ini mengajak peserta untuk mendalami isu yang telah diidentifikasi, dengan memetakan stakeholder yang terkait, serta menganalisis kekuatan dan kepentingan stakeholder tersebut dalam pengelolaan isu.
Total Durasi:	120 menit.
Tujuan Pembelajaran:	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta mampu menganalisis perbedaan sudut pandang para stakeholder terhadap isu-isu yang telah diidentifikasi.</li> <li>• Peserta memahami pentingnya memahami sudut pandang stakeholder dalam rangka mencari solusi dan mengembangkan strategi yang dirancang untuk mengatasi isu tersebut.</li> </ul>
Materi Teknis (Alat dan Bahan):	Ruangan dan perabotan, mikrofon, laptop, projector, kertas plano, kertas warna-warni, gunting, gluetack, flipchart.
Tinjauan Substansi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sesi ini merupakan sesi praktek, untuk mengajak peserta bekerja secara sinergis dalam menyelesaikan persoalan yang sudah diidentifikasi. Dalam sesi ini peserta akan mendalami pentingnya dialog antara partai politik dan NGO dalam rangka penguatan demokrasi. Pemahaman ini tidak dibangun melalui uraian teoritik, melainkan dengan dinamika kelompok.</li> <li>• Sesi ini akan dibagi ke dalam 4 sub-sesi yang masing-masing berjalan selama kira-kira 30-60 menit. Setiap sub-sesi akan diselingi dengan coffee break atau ice-breaking.</li> <li>• Akan dilakukan kerja kelompok untuk melakukan analisis stakeholder, serta memetakan kepentingan para stakeholder terhadap isu yang telah diidentifikasi.</li> <li>• Kerja kelompok (masih dalam kelompok yang sama) juga akan dilakukan untuk menganalisis kekuatan dan pengaruh setiap aktor terhadap isu yang diidentifikasi, serta cara untuk mempengaruhi aktor tersebut. Dalam sesi ini, para peserta didorong untuk bekerja-sama membangun dialog dan menguatkan linkage untuk mengelola/mengatasi isu yang ada.</li> </ul>

## PENDAHULUAN

Aktivitas	Durasi	Keterangan
Penjelasan awal dan pembagian kelompok.	5'	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator membuka acara dan menjelaskan tujuan pembelajaran serta mekanisme sesi ini.</li> <li>• Fasilitator mengingatkan peserta tentang isu yang telah diidentifikasi dalam sesi terdahulu.</li> </ul>
Uraian tentang analisis stakeholder.	10'	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator mengajak peserta untuk menjawab pertanyaan: “apakah stakeholder itu?”</li> <li>• Fasilitator mengarahkan diskusi untuk memudahkan penjelasan bahwa Stakeholder adalah individu atau kelompok yang memiliki <u>kepentingan</u> terhadap keputusan tertentu serta dapat <u>mempengaruhi</u> keputusan tersebut, dan akan terkena dampak keputusan itu.</li> <li>• Fasilitator menekankan bahwa tidak semua aktor adalah stakeholder, dan bahwa stakeholder adalah aktor yang memiliki <u>kuasa</u> dan <u>kepentingan</u>.</li> <li>• Fasilitator menekankan bahwa kekuasaan dan kepentingan yang berbeda itu menyebabkan para stakeholder juga memiliki perspektif berbeda dalam melihat itu. Berikan contoh yang tak terkait dengan isu-isu yang telah diidentifikasi oleh peserta.</li> <li>• Fasilitator menjelaskan tentang metode analisis stakeholder serta menyebutkan alat analisis stakeholder:               <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Matriks Kekuasaan/Kepentingan (Power/Interest Matrix)</li> <li>○ Matriks Analisis Stakeholder (Stakeholder Analysis Matrix)</li> <li>○ Strategi Mempengaruhi (Influencing Strategy)</li> </ul> </li> </ul>

### SUB-SESI 1: POWER/INTEREST MATRIKS

Aktivitas	Durasi	Keterangan
Penjelasan umum	5'	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator mengajak peserta untuk kembali ke kelompok dalam sesi identifikasi isu.</li> <li>• Fasilitator memberikan gambaran tentang cara bekerja kelompok.</li> </ul>
Diskusi kelompok	20'	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta bekerja dalam kelompok untuk memetakan para stakeholder dalam power/interest matrix.</li> </ul>
Penyajian hasil diskusi kelompok dan penutupan.	10'	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator mempersilakan peserta menempelkan power/interest matrix yang telah dibuat. Pastikan matrix ini ditempelkan di area yang memungkinkan untuk menempelkan dua matrix ke arah kanannya.</li> <li>• Fasilitator bisa melakukan ice-breaking dengan bantuan salah seorang peserta, untuk menutup sesi dan memberi waktu peserta beristirahat sebelum memasuki sesi berikutnya.</li> </ul>

### SUB-SESI 2: STAKEHOLDER ANALYSIS MATRIKS

Aktivitas	Durasi	Keterangan
Penjelasan umum	5'	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator mengajak peserta untuk kembali ke kelompok untuk membuat stakeholder analysis matriks.</li> <li>• Fasilitator menekankan bahwa matriks ini adalah alat untuk membantu memahami perbedaan sudut pandang <i>stakeholder</i> dengan memperjelas: <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Apa kepentingan <i>stakeholder</i> dalam isu tersebut,</li> <li>○ Apa yang kita butuhkan dari <i>stakeholder</i>,</li> <li>○ Apa yang dibutuhkan <i>stakeholder</i> sebagai gantinya,</li> <li>○ Apa aksi yang dibutuhkan untuk melibatkan <i>stakeholder</i>.</li> </ul> </li> <li>• Fasilitator menjelaskan bahwa fokus utama sesi ini adalah pada pemahaman apa yang menjadi insentif <i>stakeholder</i> untuk terlibat secara konstruktif dalam isu ini.</li> </ul>
Diskusi kelompok	20'	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta bekerja dalam kelompok untuk memetakan para stakeholder dalam</li> </ul>

		stakeholder analysis matrix.
Penyajian hasil diskusi kelompok dan penutupan	10'	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator mempersilakan peserta menempelkan stakeholder analysis matrix yang telah dibuat.</li> <li>• Fasilitator bisa menutup sesi ini dengan mempersilakan peserta memasuki istirahat selama 10-15 menit.</li> </ul>

### SUB-SESI 3: STRATEGI MEMPENGARUHI

Aktivitas	Durasi	Keterangan
Penjelasan umum	5'	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator mengajak peserta untuk kembali ke kelompok untuk merancang strategi mempengaruhi.</li> <li>• Fasilitator menekankan bahwa matriks ini adalah alat untuk membantu merumuskan strategi mempengaruhi para stakeholder, dengan memahami: <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Di mana posisi stakeholder tersebut saat ini, terkait dengan isu yang dibahas.</li> <li>○ Apa posisi yang diinginkan dari stakeholder tersebut.</li> </ul> </li> <li>• Fasilitator menjelaskan bahwa fokus utama sesi ini adalah pada penyusunan strategi untuk mengajak para stakeholder mendukung upaya penyelesaian masalah yang dihadapi.</li> </ul>
Diskusi kelompok	20'	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta bekerja dalam kelompok untuk memetakan strategi mempengaruhi para.</li> </ul>
Penyajian hasil diskusi kelompok dan penutupan	10'	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator mempersilakan peserta menempelkan strategi mempengaruhi matrix yang telah dibuat.</li> <li>• Fasilitator menutup sesi ini dengan menekankan pada peserta bahwa strategi mempengaruhi ini adalah bahan utama rencana aksi yang akan dibahas dalam sesi berikutnya.</li> <li>• Fasilitator bisa meminta salah seorang peserta untuk memandu ice-breaking.</li> </ul>

## MODUL 9: RENCANA AKSI

*Oleh Abdul Gaffar Karim*

<b>Judul:</b>	<b>Rencana aksi untuk memulai kerja sinergis antara NGO dan Parpol.</b>	
Gambaran kegiatan:	Sesi ini mengajak peserta untuk membahas rencana aksi yang akan dilakukan untuk turut mendorong percepatan pelembagaan demokrasi di daerahnya, dengan kerja sinergis antara NGO dan Parpol.	
Total Durasi:	60 menit.	
Tujuan Pembelajaran:	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta mampu menganalisis perbedaan sudut pandang para stakeholder terhadap isu-isu yang telah diidentifikasi.</li> <li>• Peserta memahami pentingnya memahami sudut pandang stakeholder dalam rangka mencari solusi dan mengembangkan strategi yang dirancang untuk mengatasi isu tersebut.</li> </ul>	
Materi Teknis (Alat dan Bahan):	Ruangan dan perabotan, presentasi hasil diskusi dalam sesi-sesi sebelumnya.	
Tinjauan Substansi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sesi ini merupakan sesi pembahasan hasil diskusi sesi sebelumnya untuk diarahkan menjadi rencana aksi yang akan dijalankan oleh peserta. Rencana aksi ini harus diturunkan ke dalam target yang bisa diukur, dalam rencana waktu yang jelas</li> </ul>	
<b>Aktivitas</b>	<b>Durasi</b>	<b>Keterangan</b>
Penjelasan umum	5'	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator mengajak peserta untuk kembali ke kelompok untuk membahas tentang rencana aksi.</li> <li>• Fasilitator menekankan bahwa setelah workshop ini akan ada pertemuan (- pertemuan) selanjutnya untuk membahas langkah aksi masing-masing kelompok.</li> <li>• Fasilitator menekankan bahwa rencana aksi setiap kelompok sebaiknya saling terkait dengan rencana aksi kelompok lain.</li> </ul>
Peninjauan hasil kelompok	10'	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator mengajak seluruh peserta untuk melakukan peninjauan bersama ke semua matrix yang telah dibuat, kelompok demi kelompok. Tak perlu ada pembahasan di tahap ini.</li> <li>• Fasilitator mempersilakan peserta untuk kembali ke kelompok, dan merumuskan</li> </ul>

		<p>rencana aksi berdasarkan ketiga matrix yang telah dibuat, dengan mempertimbangkan pemahaman mereka atas matrix yang dibuat oleh kelompok-kelompok lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator menekankan bahwa penyusunan rencana aksi itu dibuat dalam tabel dengan kolom-kolom:</li> </ul>							
		<table border="1"> <tr> <td>hasil yang diharapkan</td> <td>indikator hasil</td> <td>kondisi saat ini</td> <td>kondisi yang diharapkan</td> <td>tindakan yang akan dilakukan</td> <td>waktu pencapaian</td> <td>penanggung jawab</td> </tr> </table>	hasil yang diharapkan	indikator hasil	kondisi saat ini	kondisi yang diharapkan	tindakan yang akan dilakukan	waktu pencapaian	penanggung jawab
hasil yang diharapkan	indikator hasil	kondisi saat ini	kondisi yang diharapkan	tindakan yang akan dilakukan	waktu pencapaian	penanggung jawab			
Pembahasan kelompok	30'	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta bekerja dalam kelompok untuk membahas rencana aksi.</li> <li>• Hasil pembahasan rencana aksi dituliskan di kertas plano untuk ditempelkan.</li> </ul>							
Penyajian hasil diskusi kelompok dan penutupan	15'	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator mempersilakan peserta mempresentasikan rencana aksi setiap kelompok secara lekas.</li> <li>• Fasilitator menutup sesi ini dengan menekankan pada peserta bahwa rencana aksi ini akan dibahas dalam pertemuan lebih lanjut (waktunya bisa langsung disepakati).</li> </ul>							